

Hubungan Antara Pengelolaan Kelas Dengan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI di SMP Alhuda Semarang

The Relationship Between Classroom Management And Student Learning Motivation in Learning PAI in Junior High School Alhuda Semarang

Miftakhul Nafiah¹, M. Muhtar Arifin Sholeh², dan Moh. Farhan³

¹ Pendidikan Tarbiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung

²Dosen Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung

³Dosen Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung

*Corresponding Author:
miftakhulnafiah@gmail.com

Abstrak

Pengelolaan kelas merupakan syarat yang harus dimiliki seorang pendidik dan ini merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam menciptakan, mengkondisikan serta mengembalikan suasana belajar peserta didik yang efektif agar tetap menyenangkan dan optimal. Dengan adanya pengelolaan kelas yang baik yang dilakukan oleh guru, diharapkan siswa lebih semangat, tertib, dan termotivasi. Hal ini menarik untuk dibahas, dengan judul “Hubungan Antara Pengelolaan Kelas Dengan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI di SMP Alhuda Semarang”, dengan rumusan masalah bagaimana pelaksanaan pengelolaan kelas, bagaimana motivasi belajar siswa, adakah hubungan antara pengelolaan kelas dengan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Alhuda Semarang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pengelolaan kelas, motivasi belajar siswa, dan ada tidaknya hubungan pengelolaan kelas dengan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Alhuda Semarang.

Kata Kunci: Pengelolaan Kelas, Motivasi Belajar, PAI.

Abstract

Class management is a requirement that must be possessed by an educator and this is an ability possessed by the teacher in creating, conditioning and returning an effective learning environment for students to remain enjoyable and optimal. With the existence of good classroom management conducted by the teacher, students are expected to be more enthusiastic and orderly, and motivated. This is interesting to discuss, with the title "The Relationship Between Classroom Management and Student Learning Motivation in PAI Learning in Alhuda Semarang Junior High School", with the formulation of the problem of how the implementation of classroom management, how student motivation is learning, is there a relationship between classroom management and student motivation in learning PAI at Semarang Alhuda Middle School. The purpose of this study is to determine the implementation of classroom management, student learning motivation, and whether there is a relationship between classroom

management and student learning motivation in PAI learning at Alhuda Semarang Junior High School.

Keywords: Classroom Management, Learning Motivation, PAI.

Pendahuluan

Pendidikan dewasa ini menjadi hal dasar dan sangat penting yang harus di miliki oleh setiap orang apalagi untuk seorang anak. Sebagaimana yang telah tercantum dalam (UU No. 20 tahun 2003) bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.(Depdiknas, 2003). Disetiap proses pembelajaran ada seorang guru yang mempunyai peran aktif dalam mengatur dan memimpin jalannya proses belajar mengajar, sehingga ilmu pengetahuan dapat diterima dengan baik oleh setiap anak didik. Seorang guru bertugas dalam menyampaikan materi pelajaran dan hendaknya mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Menurut Ahmad Rohani, suatu masalah yang timbul mungkin dapat berhasil diatasi dengan cara tertentu pada saat tertentu dan untuk seseorang atau sekelompok peserta didik tertentu. Akan tetapi cara tersebut tidak dapat dipergunakan untuk mengatasi masalah yang sama, pada waktu yang berbeda, terhadap seseorang atau sekelompok peserta didik yang lain. Oleh karena itu keterampilan guru untuk dapat membaca situasi kelas sangat penting agar yang dilakukan tepat guna. (Ahmad Rohani, 2010, hal.143)

Pada prinsipnya bahwa pengelolaan kelas berfungsi untuk bagaimana siswa mau belajar dengan sungguh-sungguh. Dominasi yang paling nyata adalah bagaimana penataan itu sesuai dengan harapan warga belajar, ketika penataan itu menyenangkan dan membuat siswa termotivasi untuk belajar maka disinilah penataan itu perlu terus untuk dikembangkan.(Diding Nurdin & Imam Sibaweh, 2015, hal.237). Keterampilan mengelola kelas patut dikuasai guru, oleh karena itu dengan pengelolaan kelas yang baiklah akan tercipta suatu kondisi yang memungkinkan siswa belajar dengan baik.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi yang syarat akan muatan nilai-nilai agama. Mengingat bahwa Indonesia mayoritas warganya sebagai pemeluk agama Islam, maka selayaknya Pendidikan Agama Islam dapat memberikan sumbangsih nilai-nilai keagamaan dalam kemajuan suatu bangsa.

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang melalui ajaran-ajaran agam islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidik ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang telah diyakinkannya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agam Islam itu sebagai pandangan hidup (*way of life*) di dunia maupun akhirat.(Abdul Majid, 2012, hal. 12)

Sebagai umat islam sangat penting bagi peserta didik untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam, agar dapat mengamalkan ajaran Islam maka peserta didik perlu dikenalkan pada Pendidikan Agama Islam, sehingga peserta didik dapat

memahami ajaran Islam dengan baik dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan perintah Allah Swt. Untuk mengenal dan memahami diperlukan usaha sadar dari peserta didik dalam mengikuti Pendidikan Agama Islam yang dilakukan secara terencana dan atas keinginannya sendiri tanpa paksaan. Hal ini membuat peserta didik dapat mengenal ajaran Islam dengan baik. Dengan begitu peserta didik tidak hanya mengenal tentang Pendidikan Agama Islam, namun peserta didik juga dibimbing untuk menghayati ajaran Islam yang dijelaskan oleh guru, dengan adanya penghayatan terhadap ajaran Islam barulah peserta didik dapat mengamalkannya dengan berpedoman pada sumber hukum utama ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan al-Hadits.

Pendidikan Agama Islam suatu usaha yang sistematis dalam membimbing dan memberi asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai pendidikan ia dapat memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran Agama Islam yang menjadikan selamat hidup di dunia maupun di akhirat kelak. (Syafaat. A.S, 2008, hal. 16)

Pendidikan Agama Islam di sekolah berfungsi sebagai:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus dibidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.
- b. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Pencegahan, yaitu menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- d. Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- e. Sumber lain, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. (Ramayulis, 2005, hal. 21-22)

Dalam kegiatan belajar mengajar, tugas guru yang paling utama adalah mampu mengupayakan dan mengkondisikan kegiatan belajar mengajar yang baik karena akan mempengaruhi berjalannya proses pembelajaran yang baik pula. Proses pembelajaran yang baik akan mendukung keberhasilan siswa dalam memperoleh hasil belajar. Karena itu sangat penting bagi seorang guru untuk memiliki kemampuan menciptakan kondisi belajar yang baik. Kemampuan inilah yang disebut dengan kemampuan mengelola kelas. Pengelolaan kelas adalah tugas seorang guru untuk menciptakan, memperbaiki dan memelihara sistem atau organisasi kelas, sehingga siswa dapat memanfaatkan kemampuan, bakat dan energinya pada tugas-tugas individual. Pengelolaan kelas juga diartikan sebagai upaya mengembangkan potensi yang ada pada anak didik secara optimal untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran. (Syariful Bahri Djamarah & Aswan Zain, 2013, hal. 74)

Kelas sebagai ruangan aktivitas belajar mengajar, tentunya perlu sebuah kenyamanan dan keamanan di dalamnya, nyaman terhadap gangguan yang bersifat fisik maupun non fisik, kalau kita memperhatikan kenyamanan belajar akan menjadi nyata apabila di dalam kelas terhadap rangsangan yang memacu siswa untuk belajar, tapi sebenarnya siswa terpacu dalam belajar bukan hanya dipengaruhi oleh rangsangan

yang terdapat di dalam kelas tetapi juga dipengaruhi oleh rangsangan yang terdapat di luar kelas.(Diding Nurdin & Imam Sibaweh, 2015, hal.237)

Menurut Dalyono motivasi belajar adalah suatu daya penggerak atau suatu dorongan yang dimiliki seseorang untuk melakukan suatu kegiatan belajar.(M. Dalyono, 2009, hal. 57). Sedangkan hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk memberikan perubahan tingkahlaku dengan beberapa indikator dan unsur yang mendukung. (Hamzah B. Uno, 2007, hal. 23). Motivasi belajar mempunyai peran yang sangat besar menyangkut keberhasilan siswa dalam belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar yaitu dorongan dari luar maupun dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang ditandai dengan perubahan-perubahan sikap untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Motivasi memiliki dua komponen, yaitu komponen dalam (*inner component*) yang berarti yang berasal dari dalam diri manusia seperti ketidakpuasan terhadap suatu hal sehingga ingin dipuaskan, dan komponen luar (*outer component*) yang berarti hal yang diinginkan seseorang dan menjadi arah dan tujuan yang hendak dicapai. (Oemar Hamalik, 2005, hal. 159)

SMP Alhuda yang menjadi tempat penelitian berlokasi di Semarang, tepatnya terletak di jalan Sembungharjo, kecamatan Genuk, Kota Semarang Jawa Tengah. Lokasi sekolah sudah cukup jauh dari jalan raya sehingga perlu untuk masuk lebih dalam agar sampai di SMP Alhuda Semarang. Sejarah lahirnya SMP Alhuda tidak bisa dilepaskan dengan keberadaan Madrasah Diniyyah Al Huda serta Yayasan Pendidikan Islam Alhuda. Sejak berdirinya tahun 1962-1985 madrasah ini berjalan secara tradisional dengan sistem pelajaran pondik pesantren. Karena persyaratan mendirikan SMP harus ada lembaga yang menangani sebagai bapak asuh, maka dibentuklah Yayasan Pendidikan Islam Al Huda dengan Akte Notaris no. 91 tahun 1986. Dengan adanya akte notaris yayasan, maka SMP Alhuda secara resmi berdiri pada tanggal 31 Mei 1986. Tujuan lembaga ini adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dengan meningkatkan Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Umum.(Dokumen SMP Alhuda Semarang, 13 februari, 2019)

Metode

A. Analisis Pendahuluan

Setelah data yang peneliti butuhkan diperoleh melalui angket yaitu data pengelolaan kelas dengan motivasi belajar siswa, kemudian penulis melakukan analisis data dengan cara memberi bobot nilai pada setiap item pertanyaan yang telah dijawab oleh responden dengan skor sebagai berikut:

Tabel 1 Bobot Nilai Jawaban dalam Setiap Item Soal yang Terdapat dalam Angket.

Keterangan	Bobot	Keterangan
Sangat setuju	4	Selalu
Setuju	3	Sering
Tidak setuju	2	Kadang –kadang

Sangat tidak setuju	1	Tidak Pernah
---------------------	---	--------------

B. Analisis Hipotesis

Data yang telah diperoleh kemudian dilakukan analisis yang bertujuan untuk mengambil kesimpulan dengan menggunakan rumus korelasi yaitu *Pearson Product Moment Correlation (PPMC)*. Sehingga dapat diketahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, apabila terdapat hubungan apakah hubungan tersebut bersifat positif atau negatif. Penulis menggunakan rumus untuk uji hipotesis sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” product moment
- N = Number of case (jumlah responden)
- XY = Jumlah Hasil perkalian antara skor x dan y
- X = Jumlah seluruh skor x
- Y = Jumlah seluruh skor y
- \sum = Jumlah

B. Analisis Lanjut

Analisis lanjut adalah pengelolaan data lebih lanjut dari hasil-hasil hipotesis. Tahapan analisis ini merupakan analisis jawaban terhadap benar atau tidaknya hipotesis yang diajukan. Setelah ditemukan nilai t hitung yang dibandingkan dengan t tabel, apabila nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel} \text{ 5\%}$ dinyatakan signifikan. Sebaliknya apabila nilai $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel} \text{ 5\%}$ dinyatakan tidak signifikan.

Pembahasan

A. Analisis Pendahuluan

Hasil Pengelolaan Kelas

Selanjutnya agar pengelolaan kelas dapat diklasifikasikan menjadi sangat baik, baik, cukup, kurang baik, penulis mencari interval dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{\text{Jarak Pengukuran (R)}}{\text{jumlah Interval}}$$

Keterangan:

- i = Lebar interval
- R = Jarak pengukuran (Nilai tertinggi-nilai terendah)

Dari tabel diatas dapat diperoleh:

Nilai Terendah = 105

Nilai Tertinggi = 82

$$i = \frac{\text{Jarak Pengukuran (R)}}{\text{jumlah Interval}}$$

$$i = \frac{105-82}{4}$$

$$i = \frac{23}{4}$$

$$i = 5,75$$

jadi lebar intervalnya adalah 5,75 dibulatkan menjadi 6, sehingga dapat diperoleh data interval pengelolaan kelas sebagai berikut:

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Data Prosentase Pengelolaan

NO	Interval	X	F	XF	%	Keterangan
1	100-105	102,5	9	922,5	24	Sangat Baik
2	94-99	96,5	11	1254	30	Baik
3	88-93	90,5	11	814,5	30	Cukup
4	82-87	84,5	6	504	16	Kurang Baik

Pada tabel diatas dapat diperoleh kesimpulan sebanyak 37 responden yang dijadikan sampel untuk diteliti memiliki pandangan yang berbeda-beda mengenai pengelolaan kelas. Untuk mengetahui lebih lanjut, penulis uraikan sebagai berikut:

- a. Responden yang memperoleh skor pada interval 100-105 sebanyak 9 peserta didik (24%)
- b. Responden yang memperoleh skor pada interval 94-99 sebanyak 11 peserta didik (30%)
- c. Responden yang memperoleh skor pada interval 88-93 sebanyak 11 peserta didik (30%)
- d. Responden yang memperoleh skor pada interval 82-87 sebanyak 6 peserta didik (16%)

Selanjutnya untuk mengetahui mean atau rata-rata pembelajaran Pengelolaan kelas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

Keterangan:

M = Mean atau rata-rata

$\sum FX$ = Jumlah frekuensi kali nilai tengah interval

N = Jumlah responden

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$M = \frac{3495}{37}$$

$$M = 94,45 \text{ dibulatkan menjadi } 94$$

Berdasarkan perhitungan mean atau rata-rata diatas, diperoleh rata-rata sebesar 94, artinya responden sebanyak 37 memiliki pandangan yang cukup berdasar pada data interval pengelolaan kelas di SMP Al Huda Semarang.

Hasil Motivasi Belajar Siswa

Dalam analisis ini data yang digunakan peneliti merupakan hasil dari angket mengenai motivasi belajar peserta didik di SMP Al Huda Semarang, sebagai berikut:

Selanjutnya agar motivasi belajar siswa dapat diklasifikasikan menjadi sangat baik, baik, cukup, kurang baik, penulis mencari interval dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{\text{Jarak Pengukuran (R)}}{\text{jumlah Interval}}$$

Keterangan:

i = Lebar interval

R = Jarak pengukuran (Nilai tertinggi - Nilai terendah)

Dari tabel diatas dapat diperoleh:

Nilai tertinggi = 92

Nilai terendah = 66

$$i = \frac{\text{Jarak Pengukuran (R)}}{\text{jumlah Interval}}$$

$$i = \frac{92-66}{4}$$

$$i = \frac{26}{4}$$

$$i = 6,5$$

Jadi lebar intervalnya adalah 6,5 dibulatkan menjadi 7, sehingga dapat diperoleh data interval motivasi belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 9 Distribusi Frekuensi Data Prosentase Motivasi Belajar Siswa

No.	Interval	X	F	XF	%	Keterangan
1	87-93	90	5	450	14	Sangat Baik
2	80-86	83	5	415	14	Baik
3	73-79	76	13	988	35	Cukup
4	66-72	69	14	966	38	Kurang Baik

Pada tabel diatas dapat diperoleh kesimpulan sebanyak 37 responden yang dijadikan sampel untuk diteliti memiliki pandangan yang berbeda-beda mengenai motivasi belajar. Untuk mengetahui lebih lanjut, penulis uraikan sebagai berikut:

- e. Responden yang memperoleh skor pada interval 87-93 sebanyak peserta didik (14%)
- f. Responden yang memperoleh skor pada interval 80-86 sebanyak peserta didik (14%)
- g. Responden yang memperoleh skor pada interval 73-79 sebanyak peserta didik (35 %)
- h. Responden yang memperoleh skor pada interval 66-72 sebanyak peserta didik (38%)

Selanjutnya untuk mengetahui mean atau rata-rata pembelajaran Pengelolaan kelas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

Keterangan:

M = Mean atau rata-rata

$\sum FX$ = Jumlah frekuensi kali nilai tengah interval

N = Jumlah responden

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$M = \frac{2819}{37}$$

M = 76,18 dibulatkan menjadi 76

Berdasarkan perhitungan mean atau rata-rata diatas, diperoleh rata-rata sebesar 76, artinya responden sebanyak 37 memiliki pandangan yang cukup berdasar pada data interval motivasi belajar siswa di SMP Al Huda Semarang.

B. Analisis Uji Hipotesis

Analisis ini bertujuan untuk membuktikan diterima atau tidaknya hipotesis mengenai hubungan antar dua variabel yaitu pengelolaan kelas sebagai variabel X dan motivasi belajar siswa sebagai variabel Y di SMP Al Huda Semarang yang diajukan oleh peneliti.

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi yaitu *Pearson Product Moment Correlation* (PPMC) dengan menggunakan program SPSS. Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh dari nilai t_{hitung} sebesar 0,645, sedangkan nilai t_{tabel} dengan $df = 37$ adalah 0,324. Karena nilai t_{hitung} sebesar 0,645 > nilai t_{tabel} sebesar 0,324. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan antara pengelolaan kelas dengan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Al Huda Semarang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 10 Korelasi Pengelolaan Kelas dan Motivasi Belajar

Correlations

	PENGELOLAAN KELAS	MOTIVASI BELAJAR
PENGELOLAAN KELAS Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 37	,645** ,00 0 37
MOTIVASI BELAJAR Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,645** ,000 37	1 1 37

C. Analisis Lanjut

Dari hasil tersebut, jika t hitung yang diperoleh lebih besar atau sama dengan t tabel, berarti hipotesis yang penulis ajukan diterima. Akan tetapi jika t hitung lebih kecil dari t tabel berarti hipotesis ditolak. Sedangkan untuk mengetahui apakah hipotesis yang penulis ajukan diterima atau ditolak digunakan pengujian dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Taraf signifikan 5% atau 0,05 responden yang berjumlah $N = 37$ didapatkan t_{tabel} 0,324, sedangkan t_{hitung} sebesar 0,645 dengan demikian t hitung lebih besar dari t tabel berarti signifikan. Maksudnya terdapat hubungan antara pengelolaan kelas dengan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Al Huda Semarang.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan data analisis pendahuluan, pengelolaan kelas di SMP Al Huda Semarang memiliki nilai dengan keterangan baik.
2. Berdasarkan data analisis pendahuluan, motivasi belajar siswa di SMP Al Huda Semarang memiliki nilai dengan keterangan cukup baik.
3. Berdasarkan hasil evaluasi dari uji statistik, hubungan antara pengelolaan kelas dengan motivasi belajar siswa di SMP Al Huda Semarang diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,645. Sedangkan nilai t_{tabel} dengan $df = 37$ adalah 0,324. Karena nilai t_{hitung} sebesar $0,645 >$ nilai t_{tabel} sebesar 0,324. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan antara pengelolaan kelas dengan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Al Huda Semarang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat peneliti berikan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Guru diharapkan dapat memaksimalkan pengelolaan kelas secara fisik dengan menggunakan alat-alat peraga yang dibutuhkan untuk memaksimalkan daya tangkap siswa terhadap suatu materi pembelajaran yang disampaikan. Sehingga tercipta suatu kegiatan belajar mengajar yang dapat menciptakan suasana kondusif yang dapat memberikan motivasi belajar siswa.
2. Motivasi belajar siswa sudah cukup baik, hal ini harus dipertahankan dan lebih ditingkatkan lagi. Guru disekolah sudah cukup baik dalam mengelola kelasnya diharapkan siswa dapat lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Ucapan Terimakasih

Terselesainya skripsi ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak terkait. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan terhadap semua bantuan, bimbingan, dan dorongan yang diberikan pada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih kepada:

1. Bapak Ir. H. Prabowo, MT, Ph. D selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Drs. H. M. Muhtar Arifin Sholeh, M. Lib selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Beliau juga sebagai dosen pembimbing yang telah dengan sabar membimbing dan memberi arahan-arahan yang membangun pada penulis, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Bapak H. Khoirul Anwar, S.Ag. M.Pd selaku wakil dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Bapak H. Choeroni, SHI, M. Ag. M.Pd.I selaku wakil II Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
5. Bapak Toha Makshun, M.Pd.I selaku ketua jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

6. Bapak Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd selaku dosen wali yang telah membimbing penulis dari semester awal hingga akhir perkuliahan.
7. Bapak dan ibu dosen jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberi banyak pengetahuan pada penulis, pengetahuan tersebut membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini dan penulis jadikan sebagai motivasi dalam menggapai cita-cita penulis.
8. Bapak dan ibu staf perpustakaan yang memberikan pelayanan dan fasilitas bagi penulis, sehingga penulis dapat memperoleh sumber referensi yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Bapak Drs. H. Sutarman selaku kepala sekolah SMP Al Huda Semarang yang telah berkenan memberikan izin pada penulis untuk melakukan penelitian di SMP Al Huda Semarang.
10. Bapak Muhammad Imron, S.Pd.I selaku guru PAI SMP Al Huda Semarang, guru kelas, dan guru wali kelas yang membantu penulis dalam penelitian ini, serta staf TU SMP Al Huda Semarang yang telah membantu penulis dalam melengkapi data-data yang penulis butuhkan.
11. Orangtuaku yang sangat kusayangi, ibu Sri Asih dan bapak Sukamto yang selalu memberikan dorongan moral maupun materiil untuk penulis dan senantiasa melimpahi penulis dengan do'a dan kasih sayang. Kedua adikku tersayang, Ahmad Syaifuddin dan Ahmad Zainuri yang selalu memberi semangat ketika penulis merasa lelah.
12. Sahabat-sahabatku Indri Yawati Noriddin, Irhamnida Putri Nadia, Raditia Intan Safitri, dan Ulya Fikrotunnadzifah yang selalu menemani dan menyemangati penulis dalam penyusunan skripsi ini, menguatkan penulis ketika mulai merasa goyah, serta memberikan masukan-masukan yang membangun pada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-temanku Siti Choirunisa, Nisrina Nur Fauziah, Iva Nurul Aini, Nur Syifa Safitri, Siti Rina Artika, Juditha Erifka dan Amelia Kafilah yang sama-sama berjuang dan berkumpul bersama untuk mengerjakan skripsi masing-masing.
14. Teman-teman seperjuangan di Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah angkatan 2015, khususnya kelas B, terimakasih atas do'a, dukungan, dan canda tawa yang telah diberikan pada penulis selama ini.
15. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung membantu penulis menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis hanya dapat mengucapkan terimakasih dan memohon do'a kepada Allah agar perbuatan baik mereka dalam membantu penulis dapat diterima Allah yang dapat memberikan pahala. Penulis juga berdo'a agar mereka dapat sukses di jalan kehidupan masing-masing.

Daftar Pustaka (References)

- Abdul Majid. (2011). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: PT Rosdakarya.
- Dalyono. M, (2009). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.2009
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI No. 20. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Dokumentasi Smp Alhuda Semarang, 2019

Djamarah Syaiful Bahri, Zain Aswan, (2013). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Hamalik, Oemar, (2005). *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, PT Bumi Aksara.

Nurdin Diding, Sibaweh Imam, (2015). *Pengelolaan pendidikan Dari Teori Menuju Implementasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Ramayulis, (2005). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.

Rohani Ahmad, (2010). *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Uno Hamzah B, (2007). *Teori Motivasi & Pengukurannya*, Jakarta: PT Bumi Aksara.